

BAB I PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Asuhan kebidanan komprehensif merupakan asuhan kebidanan yang diberikan secara menyeluruh di mulai dari ibu hamil, bersalin, nifas, dan bayi baru lahir. *Continuity of care* adalah pelayanan yang di capai ketika terjalin hubungan yang terus menerus antara seseorang wanita dan bidan. Asuhan yang berkelanjutan yang berkaitan dengan tenaga profesional kesehatan, pelayanan kebidanan dilakukan mulai prakonsepsi, awal kehamilan sampai semua trimester, kelahiran, sampai 6 minggu postpartum. Tujuannya adalah untuk membantu upaya percepatan penurunan AKI (Legawati, 2018).

Angka kematian ibu (AKI) merupakan salah satu indikator kesehatan suatu bangsa. Kematian ibu merupakan kematian seorang wanita yang dapat disebabkan pada saat kondisi hamil atau menjelang 42 hari setelah persalinan. Hal ini dapat terjadi akibat suatu kondisi yang berhubungan atau diperberat oleh kehamilannya maupun dalam penatalaksanaannya. Tetapi bukan termasuk kehamilan ibu hamil yang diakibatkan karena kecelakaan (Maternity & Putri, 2017).

Secara nasional Angka Kematian Ibu (AKI) dan Angka Kematian Bayi (AKB) di Indonesia telah menurun. Angka Kematian Ibu (AKI) dari 305 kematian per 100.000 Kelahiran Hidup pada tahun 2015 menjadi 189 kematian per 100.000 Kelahiran Hidup (Sensus Penduduk, 2020). Hasil tersebut menunjukkan sebuah penurunan yang signifikan, bahkan jauh lebih rendah dari target di tahun 2022 yaitu 205 kematian per 100.000 Kelahiran Hidup. Pencapaian tersebut harus tetap dipertahankan, bahkan didorong menjadi lebih baik lagi untuk mencapai target di Tahun 2024 yaitu 183 Kematian per 100.000 Kelahiran Hidup dan 70 kematian per 100.000 Kelahiran Hidup di Tahun 2030.

Angka Kematian Bayi (AKB) menurun dari 24 kematian per 1.000 Kelahiran Hidup (SDKI, 2017) menjadi 16,85 kematian per 1.000 Kelahiran Hidup (Sensus Penduduk, 2020). Hasil tersebut menunjukkan penurunan yang signifikan, bahkan melampaui target di tahun 2022 yaitu 18,6% kematian per

1.000 Kelahiran Hidup. Hal tersebut harus tetap dipertahankan guna mendukung target di Tahun 2024 yaitu 16 kematian per 1.000 Kelahiran Hidup dan 12 kematian per 1.000 Kelahiran Hidup di Tahun 2030.

Status Kesehatan Ibu penting untuk dilakukan pemantauan karna Angka Kematian Ibu (AKI) merupakan salah satu indikator dalam menggambarkan kesejahteraan di suatu wilayah. Kematian Ibu Provinsi Jawa Barat tahun 2020 yaitu 85,77/100.000 KH di atas target yang ditetapkan sebesar 85/ 100.000 KH. hal ini dikarenakan adanya peningkatan kasus kematian ibu di Jawa Barat yaitu dari 684 kasus pada tahun 2019 dibandingkan tahun 2020 yaitu 745 kasus. (Profil Kesehatan Provinsi Jawa Barat, 2020). Kabupaten Sumedang pada tahun 2022 terdapat kematian ibu sebanyak 17 kasus, mengalami penurunan dimana pada tahun 2021 terdapat 31 kasus dari 17.881 KH. Kematian ibu disebabkan oleh perdrahan, hipertensi, jantung, infeksi, covid dan lain-lain (Profil Dinas Kesehatan Kabupaten Sumedang, 2022).

Angka Kematian Bayi (AKB) atau *Infant Mortality Rate* (IMR) merupakan indikator yang sangat sensitif terhadap upaya pelayanan kesehatan terutama yang berhubungan dengan bayi baru lahir perinatal dan neonatal. Berdasarkan laporan kabupaten/kota tahun 2020 jumlah kematian bayi di Provinsi Jawa Barat pada tahun 2020 sebanyak 2766 kasus mengalami penurunan dibandingkan pada tahun 2019 sebanyak 2861 kasus. Ratio kematian bayi tahun 2020 3,18/1000 KH menurun di bandingkan tahun 2019 (Profil Kesehatan Provinsi Jawa Barat, 2020). Angka Kematian Bayi (AKB) di Kabupaten Sumedang sebanyak 212 kasus/15.987 KH yang disebabkan oleh BBLR, asfiksia, pneumonia, kelainan kongenital, diare, infeksi dan lain-lain. Kasus ini meningkat dimana pada tahun 2020 kematian bayi di Kabupaten Sumedang sebanyak 137 kasus (Profil Dinas Kesehatan Kabupaten Sumedang, 2022).

Upaya menurunkan AKI dan AKB yaitu dengan cara memberikan pelayanan kesehatan pada ibu hamil, pelayanan imunisasi tetanus bagi wanita usia subur dan ibu hamil, pemberian tablet tambah darah, pelayanan kesehatan pada ibu bersalin, pelayanan kepada ibu nifas, puskesmas melaksanakan senam ibu hamil dan program perencanaan persalinan dan pencegahan komplikasi

(P4K), dan pemeriksaan HIV dan Hepatitis B (Kementrian Kesehatan Republik Indonesia, 2019).

Beberapa kebijakan yang dilaksanakan pemerintah dalam rangka penurunan AKI dan AKB yaitu dengan dilakukannya layanan kesehatan yang berkualitas bagi setiap ibu. Pemerintah melakukan upaya layanan antenatal care yang terpadu serta memberikan Program Perencanaan Persalinan dan Pencegahan Komplikasi (P4K) (Kemenkes RI, 2021). Selain itu saat persalinan dilakukan sesuai standar serta didasari dengan Lima Benang Merah. Selama masa nifas dilakukan kunjungan nifas sebanyak empat kali meliputi KF1, KF2, KF3 dan KF4 serta pada bayi baru lahir juga dilakukan sebanyak tiga kali yaitu KN 1, KN 2, KN 3 setelah lahir.

Menurut Setyowati (2019), perawatan holistik diartikan sebagai penggunaan pendekatan menyeluruh untuk mengenali potensi kesulitan sejak dini dan mencegahnya agar tidak terjadi segera. Integrasi layanan kebidanan holistik merupakan salah satu tren nyata yang menunjukkan bagaimana paradigma pelayanan kesehatan, termasuk layanan kebidanan, sedang berubah. Pemberian asuhan kebidanan holistik semakin penting dalam praktik kebidanan modern. Perawatan holistik mengacu pada pendekatan komprehensif yang mengintegrasikan tubuh dan jiwa melalui metode alami yang ilmiah dan ilahi. Tubuh manusia merupakan suatu sistem rumit yang saling berhubungan dan berinteraksi dengan dirinya sendiri dengan sangat kompak, sehingga dapat mengganggu satu fungsi atau elemen tubuh secara otomatis. Fungsi lainnya tunduk pada kendali manusia (Uppal E, Davies S, Knowles H, 2014).

Pendekatan yang paling menyeluruh dalam pelayanan kesehatan, termasuk kebidanan, adalah metode holistik. Menurut metode ini, seseorang adalah suatu kesatuan yang terdiri dari kualitas-kualitas sosiokultural, mental, emosional, fisik, dan spiritual, yang kesemuanya terkait dan bergantung satu sama lain. Filosofi kebidanan yang menjadi pedoman pelaksanaan prosedur kebidanan yang dituangkan dalam Standar Profesi Bidan Indonesia memuat pernyataan tersebut. Selain pemenuhan kebutuhan lainnya, pemenuhan kebutuhan spiritual merupakan salah satu faktor yang harus diperhatikan agar seseorang tetap

menjadi satu kesatuan. seperti berdo'a dan berdzikir kepada sang pencipta Allah SWT (Sylvana F, 2018).

Asuhan kebidanan komprehensif holistik ini dilakukan dengan menggunakan metode terkini menurut *Evidence Based Practice* mulai dari kehamilan, persalinan, nifas, BBL dan KB. Asuhan kehamilan yang dilakukan oleh bidan salah satunya adalah mengajarkan ibu untuk melakukan senam hamil, mengingat pentingnya manfaat senam hamil yaitu memperbaiki sirkulasi darah. Senam hamil yang dilakukan untuk membantu kesiapan kondisi fisik dan psikis ibu dalam menghadapi persalinan dan membantu mengatasi ketidaknyaman pada trimester III. Sehingga ibu lebih siap menghadapi proses persalinan dengan harapan proses persalinan berjalan lancar, ibu dan bayi sehat selamat.

Selain rasa sakit yang luar biasa, kekhawatiran dan kecemasan juga akan menyertai proses persalinan. Oleh karena itu, disarankan agar para pengasuh ibu bersalin mengingat Allah (dzikir) dan memohon kepada-Nya (doa) sesuai dengan ajaran Islam. Alhamdulillah, Alhamdulillah, Allahu akbar (Allah Maha Besar), dan lahoula wala kuwata illa billa (tidak ada daya dan kekuatan kecuali dengan daya dan keperkasaan Allah) hanyalah segelintir dari sekian banyak ungkapan zikir untuk mengingat Allah. yang diajarkan Nabi. Dengan demikian, Anda bisa menenangkan jiwa dengan berbicara sedemikian rupa (Suhermi, 2020).

Kontribusi yang besar terhadap tumbuh kembang anak dan daya tahan tubuh berawal dari pemberian Air Susu Ibu (ASI) secara Eksklusif. Produksi ASI dipengaruhi oleh hormon prolaktin dan oksitosin. Usaha untuk merangsang hormon prolaktin dan oksitosin pada ibu setelah melahirkan selain dengan memeras ASI, dapat juga dilakukan dengan melakukan perawatan payudara, inisiasi menyusui dini (IMD), menyusui secara on demand, pijat oksitosin. Pijat oksitosin dilakukan untuk merangsang reflek oksitosin atau reflek let down melalui stimulasi sensori dari sistem afferen. Pijat oksitosin dilakukan dengan cara memijat pada daerah punggung sepanjang kedua sisi tulang belakang sehingga diharapkan dengan pemijatan ibu akan merasa rileks dan kelelahan setelah melahirkan akan hilang. Jika ibu merasa nyaman, santai

dan tidak kelelahan dapat membantu merangsang pengeluaran hormon oksitosin dan ASI akan menjadi lancar (Risnawati, 2020).

Berdasarkan data yang didapat di wilayah kerja Praktik Mandiri Bidan (PMB) I di Desa Sekarwangi Kecamatan Buahdua Kabupaten Sumedang tahun 2022, diperoleh data dari proses persalinan normal yaitu sebanyak 18 orang ibu bersalin, kunjungan ANC 115 orang ibu hamil, pemeriksaan nifas dan neonatus sebanyak 18 orang, serta kunjungan Balita sebanyak 360 kasus.

Berdasarkan latar belakang tersebut di atas, asuhan kebidanan berkelanjutan secara holistik merupakan hal yang penting dilakukan untuk menurunkan angka kematian ibu dan bayi. Oleh karena itu penulis melakukan studi kasus kebidanan dengan judul “Asuhan Kebidanan Komprehensif Holistik Pada Ny. N G2P1A0 Gravida 37 minggu Di PMB I Kabupaten Sumedang Periode September-Nopember 2023”.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang diatas, masalah yang dapat dirumuskan adalah “Bagaimana Penerapan Asuhan Kebidanan Komprehensif Holistik Islami Pada Ny. N G2P1A0 Gravida 37 minggu Di PMB I Kabupaten Sumedang Periode September-Nopember 2023?”.

1.3 Tujuan

1. Tujuan Umum

Mampu melakukan asuhan kebidanan komprehensif holistik islami pada Ny. N G2P1A0 Gravida 37 minggu Di PMB I Kabupaten Sumedang Periode September-Nopember 2023.

2. Tujuan Khusus

- a. Mampu melakukan asuhan kebidanan kehamilan pada Ny. N Di PMB I Kabupaten Sumedang Periode September-Nopember 2023 secara komprehensif holistik islami.
- b. Mampu melakukan asuhan kebidanan persalinan pada Ny. N Di PMB I Kabupaten Sumedang Periode September-Nopember 2023 secara komprehensif holistik islami.

- c. Mampu melakukan asuhan kebidanan pascasalin pada Ny. N Di PMB I Kabupaten Sumedang Periode September-Nopember 2023 secara komprehensif holistik islami.
- d. Mampu melakukan asuhan kebidanan neonatus, bayi, balita dan anak pada Ny. N Di PMB I Kabupaten Sumedang Periode September-Nopember 2023 secara komprehensif holistik islami.
- e. Mampu melakukan asuhan kebidanan kespro KB pada Ny. N Di PMB I Kabupaten Sumedang Periode September-Nopember 2023 secara komprehensif holistik islami.

1.4 Manfaat

1. Manfaat Teoritis

Diharapkan studi kasus kebidanan ini dapat memberikan manfaat bagi perkembangan ilmu kebidanan dan memberikan masukan dalam meningkatkan mutu kebidanan serta sebagai tambahan informasi bidang pelayanan kesehatan secara holistik.

2. Manfaat Praktis

a. Bagi Pasien

Diharapkan pasien bisa mendapatkan pelayanan kebidanan holistik yang berkualitas, aman dan nyaman sesuai kabutuhan klien selama dilakukan asuhan kebidanan kehamilan, persalinan, nifas, bayi baru lahir dan KB.

b. Bagi PMB

Sebagai masukan atau bahan acuan dalam upaya meningkatkan mutu pelayanan yang berkualitas.

c. Bagi Pendidikan

Sebagai bahan referensi dan bahan evaluasi dalam pengembangan pembelajaran. Sebagai tambahan ilmu bagi pembaca dalam asuhan kebidanan pada ibu hamil, ibu bersalin, bayi baru lahir, nifas dan KB.

d. Bagi Penulis

Menambah pengetahuan dan keterampilan dalam memberikan asuhan kebidanan komprehensif secara holistik pada ibu hamil, ibu bersalin, bayi baru lahir dan KB.